HUBUNGAN ANTARA KECERDASAN EMOSIONAL DAN KOHESIVITAS KELOMPOK DENGAN KOMITMEN ORGANISASI PADA ANGGOTA ORGANISASI MAHASISWA DI UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH GORONTALO

Pikram Salehe[1], Abdul Kadim Masaong[2], Fendi Ntobuo[3]
Program Studi Psikologi, Fakultas Psikologi, Universitas Muhammadiyah Gorontalo
Email: fikrams2001@gmail.com

ABSTRACT

This research aims to determine the relationship between Emotional Intelligence and Group Cohesiveness and Organizational Commitment in Student Organization Members at the Muhammadiyah University of Gorontalo. This research uses a correlational study design with a quantitative approach. The sample was taken randomly using a random sampling technique as many as 85 respondents who were members of student organizations. Data collection in the research used a questionnaire and data analysis used correlational and multiple regression methods. The results of the research showed relationship between Emotional Intelligence and Organizational Commitment with a correlation coefficient value of 52.9%, the relationship between Group Cohesiveness and Organizational Commitment with a correlation coefficient value of 59.8%, and the relationship between Emotional Intelligence and Group Cohesiveness and Organizational Commitment obtained values the coefficient of determination (R Square) is 42.0%. Thus it can be concluded, there is a positive and significant relationship betwen Emotional Intelligence and Organizational Commitment, there is a positive and significant relationship between Group Cohesiveness and Organizational Commitment and also there is positive and significant relationship between Emotional Intelligence and Group Cohesiveness and Organizational Commitment to members. Student organizations. Organization members are advised to be more active, and focus more on goals and positive relationships between fellow members. while the head of the organization is expected to be able to develop emotional intelligence training and improve conflict resolution abilities in order to increase group commitment and cohesiveness among organizational members, and further research needs to explore the theories of emotional intelligence, group cohesiveness and organizational commitment, enrich the data, and consider the factors others that influence organizational commitment.

Keywords: Emotional Intelligence, Group Cohesiveness, Organizational Commitment

A. PENDAHULUAN

Kehidupan perkuliahan yang dijalani oleh mahasiswa, menuntut untuk belajar beradaptasi dengan lingkungan baru sebelum mereka menuju dunia kerja ke depannya. di mana dalam dunia kerja setiap individu akan di tuntut untuk mampu bekerja sama dalam sebuah tim, dan melakukan interaksi dengan orang lain di luar tim. Mahasiswa juga akan belajar bagaimana cara untuk beradaptasi dengan rekan satu kelompok dengan tujuan agar tugas yang mereka kerjakan dapat terselesaikan dalam waktu yang telah di tentukan, sehingga mampu mendapatkan hasil yang memuaskan. Pengalaman tersebut akan menjadi bekal yang sangat penting bagi mahasiswa untuk menyiapkan diri dalam dunia kerja. Abdillah & Ardiansyah (dalam Wulandari, 2019). Banyak aktivitas di dunia perkuliahan yang sangat beragam, hal tersebut membuat mahasiswa kerap kali wajib memilah aktivitas apa yang ingin dijalani. Dari banyak aktivitas yang ada di kalangan mahasiswa, salah satunya ialah

mahasiswa yang aktif dalam berorganisasi (Huwae & Rugebregt, 2020).

Dalam penelitian ini, peneliti memilih untuk fokus pada Organisasi HMPS/BEM daripada organisasi seperti MAPALA, KSR, dan lainnya adalah, karena HMPS/BEM memiliki peran yang lebih terfokus pada aspek sosial dan politik dalam konteks organisasi mahasiswa di Universitas Muhammadiyah Gorontalo. Selain itu, HMPS/BEM juga memiliki peran yang lebih aktif dalam pengambilan keputusan dan pengelolaan kegiatan-kegiatan yang berkaitan langsung dengan mahasiswa. Akan tetapi berdasarkan hasil observasi awal oleh peneliti, anggota organisasi HMPS/BEM lebih banyak yang tidak berkomitmen terhadap organisasinya dibanding anggota organisasi MAPALA, KSR, dan sebagainya.

Dengan demikian, pemilihan fokus pada Organisasi HMPS/BEM dalam penelitian ini dipandang lebih relevan dan menawarkan potensi untuk memahami dampak kecerdasan emosional dan kohesivitas kelompok dengan komitmen organisasi terhadap efektivitas dan keberhasilan organisasi mahasiswa di lingkungan Universitas Muhammadiyah Gorontalo.

Tujuan organisasi tidak akan tercapai dengan baik jika dilaksanakan secara individual. Maka individu dalam organisasi harus bekerjasama dalam kelompok kerja sesuai dengan bidang tugas masing-masing. Dalam suatu organisasi mahasiswa, komitmen anggota terhadap organisasi menjadi salah satu faktor yang penting dalam menentukan keberhasilan organisasi. Namun, untuk dapat membangun komitmen organisasi yang kuat, diperlukan faktor-faktor yang mendukung seperti kecerdasan emosional dan kohesivitas kelompok. Meskipun pentingnya komitmen organisasi telah diketahui, masih sedikit penelitian yang memperhatikan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi terbentuknya komitmen organisasi pada anggota organisasi mahasiswa Zulkarnain, (2018).

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan rancangan studi deskriptif korelasional .Populasi dalam penelitian ini adalah Anggota Organisasi Mahasiswa di Universitas Muhammadiyah Gorntalo sebanyak 555 orang. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah sampel secara acak. Random Sampling dengan menggunakan rumus dari Taro Yamane. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 85 orang.

Adapun alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini yakni: (1) skala Kecerdasan Emosional, yang disusun menggunakan aspek Kecerdasan Emosional menurut Daniel Goleman. (2) skala Kohesivitas Kelompok, disusun menggunakan aspek Kohesivitas Kelompok menurut Forsyth. (3) skala

Komitmen Organisasi, yang disusun menggunakan aspek Komitmen Organisasi menurut Allen dan Mayer.

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini meliputi : regresi linier berganda dan Korelasional dengan dua variable bebas (X1 dan X2) dan satu varibel terikat(Y). Analisis regresi linier berganda dengan hasil skala lebih dari satu pada satu variabel dependent dan lebih dari satu pada variabel independent.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan tiga skala, yaitu skala kecerdasan emosional dan kohesiviitas kelompok dan kohesivitas kkelompok dengan skala komitmen organisasi, adapun rincian skala tersebut sebagai berikut:

- Skala Kecerdsan Emosional yang terdiri dari 30 item pernyataan.
- Skala Kohesivitas Kelompok terdiri dari 23 item pernyataan.
- Skala Komitmen Organisasi terdiri dari 25 item pernyataan.

D. HASIL PENELITIAN

Hasil Uji Normalitas

Dari hasil uji normalitas adalah suatu teknik yang digunakan untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak. Berikut hasil uji normalitas seperti pada tabel berikut ini:

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas

Variabel Penelitian	Nilai Sig.
Kecerdasan Emosional	0,115
Kohesivitas Kelompok	0,161
Komitmen Organisasi	0,200

Sumber : Hasil Olahan Data SPSS 23, 2023

Berdasarkan hasil analisis data pada tabel di atas, diperoleh nilai Sig. > 0,05 pada variabel Kecerdasan Emosional, Kohesivitas Kelompok dan Komitmen Organisasi, yaitu 0,115 pada variabel Kecerdasan Emosional, 0,161 pada variabel Kohesivitas Kelompok dan 0,200 pada variabel komitmen organisasi. Hal ini menunjukkan bahwa hasil analisis tersebut memenuhi kaidah uji normalitas. Maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal.

Hasil Uji Linearitas

Tabel 2. Hasil Uji Linearitas

Variabel	*Deviation from linearity*	Keterangan
X1 Y	0, 379	Linear
X2 Y	0, 133	Linear

Sumber: Hasil Olahan Data 2023

Berdasarkan hasil output tabel diatas, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat nilai yang signifikan antara hubungan Kecerdasan emosional terhadap Komitmen organisasi sebesar 0,379, dimana 0,379 > 0,05. Terdapat nilai yang signifikan antara Kohesivitas kelompok terhadap komitmen organisasi sebesar 0,133 dimana 0,133 > 0,05. Keseluruhan hasil tersebut dikatakan signifikan, sehingga dapat disimpulkan bahwa hubungan masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen bersifat linier.

Hasil Uji Hipotesis

Hubungan Antara Kecerdasan Emosional dan Komitmen Organisasi

Dalam analisis ini hasil dari uji pada hubungan antara kecerdasan emosional dengan komitmen organisasi menunjukkan nilai Berdasarkan analisis korelasi *Pearson*, terdapat korelasi positif yang signifikan antara kecerdasan emosional dan komitmen organisasi dengan nilai koefisien korelasi sebesar 52,90% dan nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,000. > 0,05 Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi kecerdasan emosional individu, semakin tinggi juga tingkat komitmen anggota terhadap organisasi. Hasil uji T menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan kecerdasan emosional terhadap komitmen organisasi, dengan nilai t hitung (2,964) > t tabel (1,667). Hal ini dilihat berdasarkan sumbangan relatif (SR) dari kecerdasan emosional terhadap komitmen organisasi adalah sebesar 36,9%.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti berasumsi bahwa anggota organisasi mahasiswa yang memiliki tingkat kecerdasan emosional yang lebih tinggi cenderung memiliki komitmen yang lebih kuat terhadap organisasi. Kecerdasan emosional memungkinkan anggota organisasi untuk lebih baik dalam mengelola emosi, membangun hubungan yang positif, dan berkontribusi dengan maksimal pada organisasi. Hal ini dapat menghasilkan ikatan emosional yang lebih kuat terhadap tujuan dan nilai-nilai organisasi.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Puspita dan Widiana (2020) mengatakan bahwa Kecerdasan Emosional adalah kemampuan individu untuk mengenali, memahami, mengelola, dan menggunakan emosi dengan baik dalam berbagai situasi. Individu dengan tingkat kecerdasan emosional yang tinggi cenderung memiliki kemampuan yang lebih baik dalam mengelola emosi mereka sendiri dan orang lain, serta dalam berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif. Mahasiswa dengan kecerdasan emosional yang baik lebih cenderung mengembangkan ikatan emosional dan keterlibatan yang kuat terhadap organisasi karena kemampuan mereka dalam mengelola emosi, berkomunikasi dengan baik, dan membentuk hubungan positif dengan rekan-rekan sesama anggota organisasi.

Selain itu Rahayu dan Kristanto (2019), yang menemukan bahwa mahasiswa yang memiliki kemampuan mengenali dan mengelola emosi mereka dengan baik cenderung memiliki komitmen yang lebih tinggi terhadap organisasi mahasiswa tempat mereka terlibat.

Hubungan Antara Kohesivitas Kelompok dan Komitmen Organisasi

Berdasarkan hasil analisis korelasi Pearson menunjukkan bahwa ada hubungan positif yang signifikan antara kohesivitas kelompok dan komitmen organisasi dengan nilai koefisien korelasi sebesar 59,80% dan nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,000. < 0,05 Artinya, semakin tinggi kohesivitas kelompok, semakin tinggi juga komitmen individu terhadap organisasi.

Uji T menunjukkan bahwa kohesivitas kelompok memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap komitmen organisasi, dengan nilai t hitung (4,450) > t tabel (1,667). Hal ini dilihat sumbangan relatif (SR) dari kohesivitas kelompok terhadap komitmen organisasi adalah sebesar 62,8%.

Berdasarkan hasil tersebut peneliti menunjukkan bahwa anggota kelompok yang merasa memiliki hubungan yang erat dengan rekan-rekan mereka cenderung memiliki komitmen yang lebih tinggi terhadap organisasi. Hubungan yang positif dan saling mendukung dalam kelompok menciptakan lingkungan di mana anggota merasa dihargai dan didukung, dan ini memengaruhi tingkat keterikatan mereka terhadap organisasi. Penerimaan atas hipotesis penelitian ini menunjukan bahwa kohesivitas kelompok berhubungan secara positif dengan komitmen organisasi. Sesuai dengan kajian Robbins dalam Trihapsari, V. R., & Nashori, F. (2023) menyatakan bahwa semakin kohesiv suatu kelompok, para anggota semaki nmengarah ke tujuan. Tingkat kohesivitas akan memiliki pengaruh terhadap komitmen terhadap organisasi tergantung dari seberapa jauh kesamaan tujuan kelompok dengan organisasi. Pada kelompok dengan kohesivitas tinggi yang disertai adanya penyesuaian yang tinggi dengan tujuan organisasi maka kelompok tersebut akan berorientasi pada hasil ke arah pencapaian tujuan. Anggota yang mempunyai kohesivitas yang tinggi terhadap kelompoknya akan mempunyai keinginan yang rendah untuk keluar dari organisasi dimana kelompok tersebut berada.

Selanjutnya didukung oleh penelitian lain yang dilakukan oleh Lukitasari, Y. E. (2020) menyatakan bahwa ada hubungan antara kohesivitas kelompok dengan komitmen organisasi. Kohesivitas dalam kelompok merupakan gejala kompleks yang disebabkan oleh kombinasi daya tarik atau daya tolak terhadap masing-masing anggota. Dalam interaksi, anggota tertarik pada orang lain, maka ia akan mengadakan interaksi dengan anggota lain yang bersangkutan. Dengan demikian kertertarikan secara tidak langsung akan berpengaruh pada kohesi yaitu melalui interaksi. Tingkatan komitmen organisasi yang tinggi dikarakteristikkan oleh penerimaan yang

kuat kepada nilai-nilai organisasi dan kesediaan untuk memperluas usaha agar tetap berada dalam kelompok. Hal ini terjadi karena kepercayaan yang dianut organisasi merupakan norma-norma yang bermanfaat.

Hal ini sejalan dengan pendapat Roshanty, A dkk, (2021) Adanya hubungan positif signifikan antara kohesivitas kelompok dengan komitmen organisasi ini mendukung bahwa kohesivitas kelompok merupakan salah satu hal yang harus diperhatikan guna dapat terciptanya komitmen organisasi yang baik. Anggota yang memiliki kohesivitas kelompok yang tinggi akan merasa nyaman berada dalam lingkungan organisasi sehingga dapat mempertahankan keanggotaannya dalam organisasi tersebut. Sebaliknya jika anggota memiliki kohesivitas kelompok yang rendah akan merasa tidak nyaman berada dalam lingkungan organisasi sehingga akan cenderung untuk meninggalkan organisasi.

Hubungan Antara Kecerdasan Emosional dan Kohesivitas Kelompok dengan Komitmen Organisasi

Berdasarkan hasil analisis ANOVA menunjukkan bahwa kecerdasan emosional dan kohesivitas kelompok secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap komitmen organisasi, dengan nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,000 < 0,05. Nilai R Square (koefisien determinasi) adalah 0,420, yang mengindikasikan bahwa 42,0% variasi dalam komitmen organisasi dapat dijelaskan oleh kecerdasan emosional dan kohesivitas kelompok. Sisanya, 58,0% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Berdasarkan hasil perhitungan Sumbangan efektif (SE) dari kecerdasan emosional terhadap komitmen organisasi adalah sebesar 15,5%, sementara SE dari kohesivitas kelompok terhadap komitmen organisasi adalah sebesar 26,4%. Dengan demikian, kohesivitas kelompok memiliki pengaruh yang lebih dominan daripada kecerdasan emosional terhadap komitmen organisasi.

Dengan hasil tersebut peneliti dapat mengasumsikan bahwa kombinasi keterampilan kecerdasan emosional dan ikatan kohesivitas dalam kelompok, mahasiswa dapat menciptakan lingkungan kerja yang harmonis, mendukung perkembangan pribadi, dan mendorong kolaborasi yang lebih baik. Sehingga, hubungan antara kecerdasan emosional, kohesivitas kelompok, dan komitmen organisasi membentuk fondasi yang kokoh bagi pertumbuhan individu dan kemajuan organisasi mahasiswa.

Temuan hasil penelitian yang sejalan mengindikasikan konsistensi dalam hubungan antara kecerdasan emosional, kohesivitas kelompok, dan komitmen organisasi pada anggota organisasi mahasiswa. Dalam beberapa penelitian, seperti yang dilakukan oleh

Johnson dkk. (2018) Penelitian ini melibatkan anggota organisasi mahasiswa dan menemukan bahwa kecerdasan emosional yang tinggi dan tingkat kohesivitas kelompok yang kuat secara bersama-sama berkontribusi positif terhadap tingkat komitmen organisasi. Mahasiswa yang memiliki kemampuan untuk mengenali dan mengelola emosi dengan baik serta merasakan keterikatan yang erat dengan anggota kelompoknya cenderung memiliki komitmen yang lebih kuat terhadap organisasi.

Dengan demikian, temuan-temuan ini secara bersama-sama memberikan dukungan untuk konsep bahwa kecerdasan emosional dan kohesivitas kelompok memainkan peran penting dalam membentuk komitmen individu terhadap organisasi, khususnya dalam konteks organisasi mahasiswa. Temuan yang konsisten ini memiliki implikasi yang signifikan dalam mengembangkan strategi dan program yang mendorong pengembangan kecerdasan emosional dan pembentukan ikatan kelompok yang kuat di kalangan anggota organisasi mahasiswa, dengan tujuan meningkatkan tingkat komitmen mereka terhadap organisasi.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan pada setiap variabel sebagai berikut:

Terdapat hubungan secara positif dan signifikan antara kecerdasan emosional dan komitmen organisasi pada anggota organisasi mahasiswa di Universitas Muhammadiyah Gorontalo. Semakin baik kecerdasan emosional maka komitmen organisasi anggota baik dan mampu mencapai tujuan yang diharapkan.

Terdapat hubungan secara positif dan signifikan antara kohesivitas kelompok dan komitmen organisasi pada anggota organisasi mahasiswa di Universitas Muhammadiyah Gorontalo. Semakin baik Kohesivitas kelompok maka komitmen organisasi anggota akan baik dan mampu mencapai tujuan yang diharapkan.

Terdapat hubungan positif dan signifikan secara bersama-sama antara kecerdasan emosional dan kohesivitas kelompok dengan komitmen organiasi di Universitas Muhammadiyah Gorontalo. Semakin baik kecerdasan emosional dan kohesivitas kelompok maka komitmen organisasi anggota organisasi mahasiswa akan baik serta mampu mencapai tujuan yang diharapkan.

Saran

Berdasarkan hasil pengolahan data dan pembahasan yang telah dilakukan sebelumnya, peneliti menyarankan:

1. Bagi anggota organisasi mahasiswa

Anggota organisasi perlu fokus membangun hubungan yang positif dan erat dengan rekan-rekan organisasi serta

lebih bersikap optimis dalam mengatasi masalah dalam organisasi. hal Ini dapat dilakukan melalui kolaborasi dalam kegiatan-kegiatan organisasi yang mendorong individu untuk tetap berada dalam organisasi.

2. Bagi ketua-ketua organisasi mahasiswa

Ketua organisasi harus lebih fokus pada pengelolaan konflik dalam kelompok. Membangun kemampuan penyelesaian konflik yang efektif dan meyakinkan anggota organisasi untuk lebih menyadari akan kesatuan anggota kelompok sehingga dapat meningkatkan kohesivitas dan komitmen anggota terhadap organisasi.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Untuk peneliti selanjutnya, diharapkan perlu memperluas cakupan variabel dan menggunakan sampel yang lebih besar. Peneliti juga dapat mempertimbangkan faktor-faktor lain yang memengaruhi komitmen organisasi

DAFTAR PUSTAKA

Apsari, N. K. D. A. (2021). Pengaruh Komunikasi, Kecerdasan Emosional dan Iklim Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Pada Hotel Tjampuan And Spa Ubud (Doctoral dissertation, Universitas Mahasaraswati Denpasar).

Allen, N. J., & Meyer, J. P. (1990). *The measurement and antecedents of affective, continuance and normative commitment to the organization. Journal of Occupational Psychology*, 63(1), 1-18.

Farh, J. L., Seo, M. G., & Tesluk, P. E. (2012). *Emotional intelligence, teamwork effectiveness, and job performance: The moderating role of job context. Journal of Applied Psychology*, 97(4), 890-900.

Nurfitriiani, E., & Purnamasari, Y. (2020). Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Kohesivitas Kelompok terhadap Komitmen Organisasi Anggota Himpunan Mahasiswa. Jurnal Psikologi Industri dan Organisasi, 9(1), 43-50.

Pramesti, T. (2019). Hubungan kohesivitas kelompok dengan komitmen organisasi pada pengurus karang taruna (Doctoral dissertation, UIN Sunan Gunung Djati Bandung).

Shafry B, M. (2022). Regulasi Diri dan Komitmen Organisasi Pada Mahasiswa (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surabaya).

Trihapsari, V. R., & Nashori, F. (2023). KOHESIVITAS KELOMPOK DAN KOMITMEN ORGANISASI PADA FINANCIAL ADVISOR ASURANSI YOGYAKARTA. Proyeksi: Jurnal Psikologi, 6(2), 12-20.

Islah, M. (2022). Hubungan Kohesivitas Kelompok Dengan Komitmen Organisasi Pada Ikatan Pelajar Dan Mahasiswa Minang (Ipmm) Banda Aceh (Doctoral dissertation, UIN Ar-Raniry Banda Aceh).

Huwae, A., & Rugebregt, J. M. (2020). Regulasi emosi sebagai pembentukan ketahanan mental untuk meningkatkan mutu produktivitas kerja fungsionaris lembaga kemahasiswaan. Jurnal Penjaminan Mutu, 6(2), 116-123.

Goleman, D. (1995). Emotional *intelligence: Why it can matter more than IQ*. Bantam.

Gulo D. T. (2022). Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Self-Efficacy Mahasiswa yang Sedang Mengerjakan Skripsi di Universitas HKBP Nommensen.

Nurfitriiani, E., & Purnamasari, Y. (2020). Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Kohesivitas Kelompok terhadap Komitmen Organisasi Anggota Himpunan Mahasiswa. Jurnal Psikologi Industri dan Organisasi, 9(1), 43-50.